

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor ovarium merupakan 30% dari kanker sistem genitalia perempuan.¹ Menurut Badan Registrasi Kanker Indonesia tahun 2003, kanker ovarium menempati urutan ketiga tersering pada perempuan, setelah kanker serviks dan payudara.² Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Rujukan Nasional Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan bahwa dari 1726 kasus kanker ginekologi, 13,6% di antaranya adalah kanker ovarium. Pada tahun 2003, diperkirakan terdapat 25.400 kasus kanker ovarium dengan 14.300 angka kematian. Angka ini mencakup kira-kira 5% dari semua kematian wanita karena kanker.³

Angka kematian yang tinggi akibat kanker ovarium ini diduga karena belum adanya metode skrining yang efektif untuk mendeteksi tumor ovarium secara dini. Sulitnya mendeteksi dini tumor ovarium ini disebabkan oleh karena pada stadium awal, tumor ini bersifat asimtomatik, sehingga pasien tidak merasakan adanya keluhan yang membawanya untuk berobat. Tujuh puluh persen kasus tumor ovarium ditemukan pada keadaan yang sudah lanjut, yakni setelah tumor menyebar jauh di luar ovarium. Hal ini disebabkan karena tumor ovarium cenderung bersifat simtomatik atau menimbulkan keluhan apabila tumor tersebut sudah berada dalam stadium lanjut, bahkan bila telah terjadi metastasis.³ Penentuan tipe histopatologi penting dalam melakukan diagnosis tumor ovarium, karena berperan pada terapi dan prognosis.

Berdasarkan klasifikasi histopatologi WHO, tumor ovarium dibagi menjadi 8 kelompok, yakni tumor tipe epitelial-stromal, *sex-cord stromal*, sel benih, tumor rete ovarii, tumor-tumor lainnya, lesi menyerupai tumor, tumor limfoid dan hematopoietik serta tumor sekunder. Kelompok tumor

ovarium tipe epitelial, stromal dan sel benih merupakan yang cukup sering terjadi. Akan tetapi, yang tersering ialah tumor ovarium yang berasal dari sel epitel, yakni mencakup 90% dari seluruh tumor ovarium di Amerika Utara dan Eropa Barat.¹ Pada salah satu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Ciptomangunkusumo Jakarta, dari semua kasus kanker ovarium yang berobat tahun 1989-1995 ditemukan kanker ovarium jenis epitelial pada 55,98% kasus.³

Dari berbagai penelitian, 60% merupakan dengan tumor ovarium yang berusia di bawah 21 tahun mengalami tumor ovarium tipe sel benih.^{4,5} Selain itu, fakta yang perlu diperhatikan adalah bahwa tumor ovarium tipe sel benih yang terjadi pada kelompok usia muda lebih cenderung bersifat ganas sehingga mempengaruhi tingginya angka keganasan dan kematian di usia muda.

Tumor ovarium tipe sel benih sebenarnya merupakan jenis tumor yang dapat disembuhkan bila dilakukan penatalaksanaan dengan baik dan benar.⁶ Namun, patut disayangkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia belum memiliki sumber data kesehatan yang lengkap sebagai rujukan, termasuk data tumor ovarium, khususnya tumor ovarium primer tipe sel benih. Pengolahan data lebih lanjut dapat melibatkan proporsi kasus tumor ovarium dibandingkan tumor genitalia perempuan lainnya serta kelompok usia pasien dengan derajat keganasan tumor ovarium tipe sel benih,. Dengan adanya pengolahan data yang lebih lanjut, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kepentingan medis, penelitian, maupun kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan kewaspadaan terhadap tumor ovarium khususnya di usia muda.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memerhatikan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana proporsi jumlah kasus tumor ovarium usia muda dibandingkan seluruh tumor genitalia perempuan lainnya di Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM pada tahun 1997-2006?
- Bagaimana proporsi jumlah kasus tumor ovarium primer tipe sel benih dan karakteristiknya dibandingkan tipe histopatologi lainnya pada tahun 1997-2006?
- Apakah terdapat hubungan antara usia pasien dengan tipe histopatologi derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih?

1.3 Hipotesis

Terdapat hubungan antara usia pasien dengan derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih di Jakarta tahun 1997-2006.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara usia pasien dengan derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih di Bagian Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM tahun 1997-2006.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengolah data sekunder kasus tumor ovarium dari Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSUPN-CM sebagai perwakilan kasus tumor ovarium primer di Jakarta selama tahun 1997-2006.
- Mengetahui proporsi kasus tumor ovarium primer tipe sel benih dibandingkan seluruh tumor ovarium primer dan genitalia wanita lainnya selama periode 1997-2006.

- Mengetahui proporsi masing-masing tipe histopatologi tumor ovarium primer tipe sel benih dibandingkan seluruh kasus tumor ovarium primer tipe sel benih selama periode 1997-2006.
- Mengetahui karakteristik tumor ovarium primer tipe sel benih menurut usia dan derajat keganasannya.

1.5 Manfaat

- Untuk peneliti:
 - Mengembangkan minat dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian
 - Olahan data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk digunakan dalam penelitian-penelitian lanjutan mengenai kanker ovarium.
- Untuk kalangan medis:
 - Memberikan informasi mengenai jumlah kasus baru tumor ovarium primer di Jakarta pada periode tahun 1997-2006.
 - Memberikan informasi mengenai proporsi kasus tumor ovarium primer dibandingkan dengan kasus kelainan ovarium lainnya dan tumor genitalia perempuan lainnya selama periode 1997-2006.
 - Memberikan informasi mengenai proporsi kasus tumor ovarium primer tipe sel benih dibandingkan dengan seluruh kasus tumor ovarium primer selama periode 1997-2006.
 - Memberikan informasi mengenai karakteristik tumor ovarium primer tipe sel benih di Jakarta selama periode 1997-2006.
 - Memberikan informasi mengenai hubungan usia penderita dengan derajat keganasan tumor ovarium primer tipe sel benih di Jakarta pada periode tahun 1997-2006.